

**ANALISIS BREAK EVEN POINT (BEP) PADA PABRIK
TAHU PUNA KECAMATAN POSO PESISIR**



Skripsi

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat

Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pada Program Studi Manajemen

Fakultas Ekonomi Universitas Sintuwu Maroso

Oleh:

FENA GRASIA TENGGELI

91911404122044

PROGRAM STUDI MANAJEMEN

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS SINTUWU MAROSO POSO

2023

Fena Grasia Tenggele, NPM: 91911404122044, “**Analisis Break Event (BEP) pada Pabrik Tahu Puna Kecamatan Poso Pesisir**”, dibawah bimbingan Kisman Lantang sebagai Dosen Pembimbing I dan Adolf O.S Lubalu sebagai Dosen Pembimbing II.

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Break Event Point dalam unit, Break event Point dalam rupiah dan Margin Of Safety. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Data primer dan data sekunder digunakan sebagai data, pengumpulan data yang dilakukan melalui wawancara dan observasi. Populasi utama dalam penelitian ini data keuangan pabrik tahu puna sedangkan sampelnya adalah data keuangan pada tahun 2021.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa titik impas tahun 2021 yaitu per unit sebesar 26.559 unit. Dan rupiah mencapai Rp. 26.559.630. dengan margin keamanan sebesar 98% pada tahun 2021 yang berarti semakin tinggi tingkat penjualan maka risiko kerugian bagi perusahaan semakin rendah, begitu pula dengan besarnya penurunan laba sebesar 2.373.440.36

Kata Kunci: *Break Event Point, Margin Of Safety*

Fena Grasia Tenggele, NPM: 91911404122044, "**Analysis of Break Event Point (BEP) at Puna Tofu Factory, Poso Pesisir Sub-District**" supervised by Kisman Lantang and Adolf O.S Lubalu.



ABSTRACT

The purpose of this study is to find out the Break Event Point in units, Break Event Point in rupiah and the Margin of Safety. This research uses quantitative descriptive methods. Primary data and secondary data are used as data, data collection is carried out through interviews and observations. The main population in this study is financial data from the Puna tofu factory, while the sample is financial data in 2021.

The research results found that the break-even point in 2021 is 26,559 units per unit. The rupiah reached Rp. 26. 559,630. with a safety margin of 98% in 2021. The higher level of sales so that the lower of the risk of loss for the company, as well as the large decrease in profit of 2,373,440.36.

Keywords: *Break Event Point, Margin Of Safety*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR	1
ABSTRAK	4
DAFTAR ISI.....	6
DAFTAR TABEL.....	8
DAFTAR GAMBAR	Error! Bookmark not defined.
BAB 1 PENDAHULUAN	10
1.1 Latar Belakang Masalah.....	10
1.2 Rumusan Masalah	13
1.3 Tujuan Penelitian.....	13
1.4 Manfaat Penelitian.....	14
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR	15
2.1 Tinjauan Pustaka.....	15
2.1.1 Pengertian Manajemen Keuangan.....	15
2.1.2 Pengertian Biaya	15
2.1.3 Klasifikasi Biaya.....	16
2.1.4. Analisis Break Event Point	17
2.1.5 Perencanaan Laba.....	21
2.2 Penelitian Terdahulu	22
2.3 Kerangka Pikir	23
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	24
3.1 Tempat dan Waktu Penelitian.....	25
3.1.1 Tempat Penelitian.....	25
3.1.2 Waktu Penelitian	25
3.2 Metode Penelitian.....	25
3.3 Data dan Sumber Data	25

3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	26
3.5 Populasi dan Sampel.....	26
3.6 Teknik Analisis Data.....	27
3.7 Definisi Operasional.....	27
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	28
4.1 Hasil Penelitian	29
4.1.1. Gambaran Umum Obyek Penelitian	29
4.1.2 Tugas dan Tanggung Jawab.....	30
4.1.3. Analisis Produksi Pabrik Tahu Puna.....	30
4.1.4 Analisis Break Event Point.....	38
4.2 Pembahasan.....	40
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	42
5.1 Kesimpulan	42
5.2 Saran.....	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR PUSTAKA	44

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kehadiran UMKM dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat sangat penting untuk pertumbuhan perekonomian Indonesia, Oleh karena itu keberadaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) sangat di perlukan bagi masyarakat terutama bagi masyarakat dengan sumber daya keungan terbatas dan keterampilan. Peran penting UKM dalam kehidupan masyarakat adalah dimana mereka dapat meperoleh penghasilan dan mengembangkan potensi atau keterampilan yang di milikinya (Mulyati, 2014). Tujuan UKM Indonesia adalah untuk menumbuhkan dan mengembangkan usahanya, untuk mewujudkan struktur perekonomian Negara yang seimbang, berkembang dan berkeadilan, berdasarkan Pasal 3 dan Pasal 5 Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2008. Pemerintah Indonesia telah berupaya mengembangkan dan memperkuat usaha kecil dan menengah melalui berbagai kebijakan ekonomi sebagai penopang perkonomian Negara, sebagai pemberi kerja, pada sektor komersial dan sebagai penghasil penerima mata uang nasional. Seperti dikemukakan pada penelitian sebelumnya Rahmana (2009), menyatakan bahwa usaha industri kecil dan menengah terbukti menjadi penghasil lapangan kerja dan sumber pertumbuhan produk domestik bruto yang sangat penting.

Agar tujuan suatu perusahaan atau industri dapat berjalan dengan baik, suatu perusahaan harus mengitung titik impas. Titik impas adalah

keadaan dimana perusahaan tidak memperoleh keuntungan atau mengalami kerugian, yang berarti seluruh biaya yang timbul dari kegiatan produksi dapat ditutupi oleh hasil penjualan produk tersebut (Harahap, 2004). Hal ini menunjukkan pada situasi dimana perusahaan yang tingkat penjualannya (Keuangannya) sama dengan total biayanya, yaitu tidak untung, tapi juga tidak rugi. Manajer sering menggunakan titik impas untuk menentukan tingkat laba yang diperoleh karena analisis pendapatan dapat memberikan informasi kepada manajer bisnis tentang hubungan antara volume penjualan, biaya yang dikeluarkan, dan laba yang diperoleh pada tingkat penjualan tertentu. Upaya manajemen perusahaan dalam merencanakan jumlah penjualan yang tepat dan mengetahui tingkat kejadian pada waktu istirahat memberikan bukti yang dapat dijadikan bahan dalam pengambilan keputusan untuk meningkatkan penjualan. Dengan demikian analisis titik impas merupakan alat untuk mempelajari hubungan antara biaya tetap, biaya variabel, laba dan volume penjualan (Bambang Riyanto, 2001).

Dalam hal ini perusahaan menentukan besarnya penjualan yang harus dilakukan agar perusahaan memperoleh keuntungan dan tidak mengalami kerugian serta mengetahui pada titik mana keuntungan yang tidak dialami perusahaan kedua-duanya. Titik Impas ditentukan dengan membagi total biaya tetap yang terkait dengan produksi dengan pendapatan unit individu dikurangi biaya unit variabel. menurut Rudianto (2018:30), titik impas adalah jumlah penjualan yang harus dicapai suatu perusahaan agar tidak memperoleh keuntungan sama sekali.

Permasalahan usaha kecil dan menengah biasanya berkaitan dengan kesulitan memperoleh bahan baku yang berkualitas dengan harga yang wajar, ketidakmampuan memenuhi kewajiban finansial yaitu kurangnya modal, kurangnya sumber daya manusia dan kinerja yang kurang memuaskan. Professional, itu saja produk yang diproduksi kurang inovatif dan terbuka untuk promosi kemersial.

Dalam penelitian ini yang menjadi objek adalah Pabrik Tahu Puna Kecamatan Poso Pesisir, Kabupaten Poso, Provinsi Sulawesi Tengah. Pabrik Tahu Puna di dirikan pada tahun 2015. Pabrik Tahu Puna mulai merintis dari nol. Dengan modal awal Rp. 5.000.000, dan awal pembuatan tahu mulai dari 5 kg – 10 kg dengan tenaga kerja 1 orang saja. Usaha pengolahan Pabrik Tahu puna merupakan suatu perusahaan yang mencari keuntungan yang ditentukan oleh penggunaan biaya produksi, jumlah output yang dihasilkan, dan harga jual.

Permasalahan pada usaha produksi tahu Pabrik Tahu Puna adalah mahalny harga kedelai dan kurangnya pengetahuan mengenai pengelolaan modal dan penggunaan, sehingga para pengusaha tidak mengetahui apakah mereka memperoleh keuntungan dan tidak mengalami kerugian (omzet).

Dilihat dari latar belakang masalah dan fenomena yang ada, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“ANALISIS BREAK EVENT POINT (BEP) PADA PABRIK TAHU PUNA KECAMATAN POSO PESISIR SELATAN”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1.2.1 Berapa perhitungan break event point (BEP) produk pabrik tahu puna dalam satuan rupiah dan satuan.

1.2.2 Berapa *Margin Of Safety* pada Pabrik Tahu Puna

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1.2.3 Perhitungan titik akhir dalam satuan dan rupiah pada pabrik tahu puna di wilayah Poso Pesisir.

1.2.4 Besar kecilnya safety margin (batas penurunan penjualan) pada pabrik tahu puna yang terletak di wilayah Pesisir.

1.4 Manfaat Penelitian

a. Untuk Pabrik:

Sebagai bahan evaluasi salah satu pabrik tahu puna agar dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam rencana pengembangan usaha.

b. Untuk Pihak Lain:

Sebagai dasar penulisan berikutnya atau sebagai bahan informasi.

c. Untuk Peneliti:

Salah satu prasyarat untuk memperoleh Program Pendidikan sarjana Manajemen Keuangan di Universitas Sintuwu Maroso Poso.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim dan Bambang Supomo. (2005). *Akuntansi Manajemen. Edisipertama*. Yogyakarta: BPFE.
- Carter, William. K., Usry, M. (2006). *Akuntansi Biaya. Edisi Ketigabelas. Buku Satu. Salaemba Empat*.
- Carter, William. K., and M. F. U. (2012). *Cost Accounting. Ahli Bahasa Krista*. Jakarta: Salaemba Empat.
- Firdaus Ahmad dan Abdullah, W. (2012). *Akuntansi Biaya. Jakarta. Salemba Empat*.
- Gardjito, M., & Swasti, Y. R. (2018). Jenis Biaya. *Journalof Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689-1669.
- Krismiaji & Y. Anni Aryani. (2011). *Akuntansi Manajemen. Cetakan pertama. Edisi Kedua*. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Martono dan Agus. (2010). *Manajemen Keuangan. Bandung*.
- Riyanto, B. (2001). *Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan*. Yogyakarta, BPFE.
- Saifi, M., Darminto, & Wijayanti. (2011). *Analisis Break Event Point Sebagai Salah Satu Alat Perencanaan Penjualan dan Laba*. Malang, Universitas Brawijaya.
- Samahati, R. (2013). Analisis Biaya, volume, Laba Sebagai Alat Bantu Perencanaan Laba Pada Hotel Sedona Manado. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 1(3), 1009-1018.
- Setiawan, D., & Kurniasih, N. C. (2020). Pengaruh Biaya Bahan Baku dan Biaya Tenaga Kerja Terhadap Laba Bersih Pada Pt. Satwa Prima Utama. *Akurat*, 11(April), 55-64.
- Sigit, S. (2010). *Analisa Break Event point*. Yogyakarta: Liberty.
- Supriyono, R., (2009). *Akuntansi Biaya Perencanaan Pengendalian Biaya serta Pembuatan Keputusan*. (Edisi 2). Yogyakarta: BPFE.
- Tampubolon, H. R. W. (2019). *Analisis Break Event Point (Bep) Sebagai Dasar Perencanaan Laba Pada Pt. Asam Jawa Medan*.